

## BAB V KESIMPULAN

Setelah melakukan studi dan analisis, beberapa kesimpulan yang dapat penulis sampaikan adalah:

- Perancangan sekolah musik klasik dengan menggunakan konsep kunci G, sebuah simbol yang menghadirkan kesan dinamis, membangun suatu konsep interior yang bersifat dinamis.
- Dengan konsep *fun*-klasik yang diaplikasikan, anak-anak akan merasa lebih senang saat melakukan aktivitas dalam sekolah musik klasik karena untuk ruangan yang bersifat non-formal, kesan *fun* lebih diutamakan.
- Untuk menghadirkan konsep interior yang dinamis dalam kekayaan musik klasik, kombinasi antara aspek klasik dengan aspek *fun* dapat dipadukan dalam segi bentuk geometris, warna, ataupun material pada ruang-ruang sekolah musik klasik.
- Penggunaan material akustik yang baik sangat dibutuhkan dalam sekolah musik klasik, terutama untuk ruangan auditorium dan kelas-kelas musik.
- Ruangan auditorium harus dirancang dengan penataan akustik yang baik sehingga suara yang dihasilkan dalam pertunjukan tidak keluar dari ruangan auditorium, serta suara yang dihasilkan dalam ruangan tidak menimbulkan gema.
- Dalam merancang suatu sekolah musik yang tidak hanya secara kognitif, tetapi juga motorik, diciptakan ruangan kelas bermain dimana anak-anak dapat belajar alat musik sambil bermain.

- Furniture-furniture di dalam kelas dan perpustakaan disesuaikan dengan ergonomi anak, sedangkan furniture di auditorium, ruang guru, dan ruang kepala sekolah disesuaikan dengan ergonomi orang dewasa.
- Furniture-furniture yang difungsikan untuk anak, diberi warna yang lebih ceria, sedangkan furniture-furniture yang difungsikan untuk orang dewasa diberi warna yang lebih formal dan klasik.

## DAFTAR PUSTAKA

- . Akustik. [www.id.wikipedia.org](http://www.id.wikipedia.org), diakses tanggal 6 Desember 2008
- . Classic music. [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org), diakses tanggal 11 Februari 2009
- . Clef. [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org), diakses tanggal 11 Februari 2009
- . Musik. [www.id.wikipedia.org](http://www.id.wikipedia.org), diakses tanggal 15 September 2008
- Appleton, Ian. [2008]; *Buildings for the Performing Arts*; Elsevier Limited; Oxford.
- Bernhard, Sandra L. [2007]; *Les Musik untuk Anak Anda*; Gramedia Pustaka Utama; Jakarta.
- Ching, Francis D. K. [2000]; *Arsitektur – Bentuk, Ruang, dan Tatahan*; Erlangga; Jakarta.
- Doelle, Leslie L. [1985]; *Akustik Lingkungan*; Erlangga; Jakarta.
- Wilson, Judith. [2006]; *Children’s Spaces*; Erlangga; Jakarta.
- Yuanitasari, Lena. [2008]; *Terapi Musik untuk Anak Balita*; Cemerlang Publishing; Yogyakarta.
- Zizy; *Geluti Musik Klasik Sejak Dini*; [www.tehsusu.com](http://www.tehsusu.com), diakses tanggal 15 September 2008 pukul 19.00
- [www.architecture.com](http://www.architecture.com), diakses tanggal 15 September 2008 pukul 19.00
- [www.bedfordschool.org.uk](http://www.bedfordschool.org.uk), diakses tanggal 15 September 2008 pukul 19.00
- [www.cit.ie](http://www.cit.ie), diakses tanggal 15 September 2008 pukul 19.00
- [www.emich.edu/convocation/pease.htm](http://www.emich.edu/convocation/pease.htm), diakses tanggal 11 Februari pukul 14.00
- [www.forum.myspace.com](http://www.forum.myspace.com), diakses tanggal 15 September 2008 pukul 19.00
- [www.indomp3z.us](http://www.indomp3z.us), diakses tanggal 15 September 2008 pukul 19.00
- [www.latymer-upper.org](http://www.latymer-upper.org), diakses tanggal 15 September 2008 pukul 19.00
- [www.mazeint.nu](http://www.mazeint.nu), diakses tanggal 17 Desember 2008 pukul 16.30
- [www.momoy.com](http://www.momoy.com), diakses tanggal 17 Desember 2008 pukul 16.30

[www.music.ciweb.org/storage/MSFo.jpg](http://www.music.ciweb.org/storage/MSFo.jpg), diakses tanggal 15 September 2008 pukul 19.00

[www.operachic.typepad.com/](http://www.operachic.typepad.com/), diakses tanggal 11 Februari 2009 pukul 10.00

[www.standoutmagazine.co.uk](http://www.standoutmagazine.co.uk), diakses tanggal 17 Desember 2008 pukul 16.30

[www.trebleklef.com/](http://www.trebleklef.com/), diakses tanggal 11 Februari 2009 pukul 15.45

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama : Steffi Miranova  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/tanggal lahir : Bandung, 23 November 1987  
Agama : Kristen  
Alamat : Jl. Muara Baru I No. 30  
Bandung 40234  
Telepon : (022) 5209555  
Handphone : 0815-6215845 / (022) 91292355  
*E-mail* : danze\_gurl@yahoo.com  
Pendidikan : SDK II Paulus Bandung  
SLTPK I BPK Penabur Bandung  
SMAK I BPK Penabur Bandung

## LAMPIRAN

## **LAMPIRAN A. SEJARAH MUSIK KLASIK**

Berikut ini adalah sejarah perkembangan musik klasik dunia.

### **A. Periode 1730-1760**

Pada mulanya, musik klasik mengambil alih gaya Baroque, namun dikomposisikan dengan lebih mudah dan lebih banyak notasi. Namun, seiring perubahan waktu, estetika menyebabkan perubahan dan dasar layout diubah. Penggubah menampilkan efek dramatis, melodi yang mengesankan, dan tekstur yang jelas. Komposer Italia, Domenico Scarlatti merupakan seorang figur yang penting dalam perpindahan dari era Baroque ke Klasik. Komposisinya yang unik dikaitkan dengan awal periode Klasik.

Peralihan dari masa Baroque ke Awal Klasik, memunculkan ide-ide baru akan penyatuan selera musik, yang memunculkan nama-nama Galant, Rococo, pre-Classical, atau Awal Klasik. Periode tersebut adalah era di mana komposer masih berada pada gaya Baroque namun dengan gaya pemikiran yang lebih modern, seperti Bach, Handel, dan Telemann.

### **B. Periode 1760-1775**

Pada akhir tahun 1750, bermunculan pemain simfoni yang membentuk band untuk keperluan teater. Opera atau musik vokal adalah bagian yang paling diminati, dengan concerto dan simfoni yang menambah daya tarik opera. Sejak itu, concerto dan simfoni berkembang dan dipengaruhi oleh era tersebut.

Master komposer di era ini adalah Joseph Haydn. Pada akhir 1750 ia membuat simfoni, dan pada 1761 ia membuat triptych (Morning, Noon, and Evening) dengan mode kontemporer. Ia membuat 40 simfoni pada tahun 1760. Saat ia menjadi semakin terkenal, orkestranya menjadi semakin luas dan komposisinya banyak disalin dan disebarluaskan.

Meski keberadaan Haydn masih dianggap berada di bawah bayang-bayang Beethoven atau Mozart, Haydn mampu tampil melebihi seluruh komposer musik lainnya kecuali Handel karena ia secara radikal mampu mengubah ide-ide lama

menjadi sesuatu yang baru. Hal ini membuatnya dijuluki "Bapak Simfoni" dan "Bapak dari kuartet string".

Salah satu dorongan akan munculnya era Romantis adalah badai dalam dunia musik, dimana emosional menjadi gayanya. Haydn menciptakan kontras dramatis dan melodi yang lebih emosional, dengan karakter yang kuat.

### **C. Periode 1775-1790**

Salah satu warisan Haydn dalam bidang musik adalah bagaimana cara membuat lagu, menstrukturisasi urutan serta menambahkan unsur estetika dengan gaya baru. Lalu muncul seorang muda, Wolfgang Amadeus Mozart, yang membawa keahliannya dari ide Haydn dan diterapkan pada 2 genre, yaitu opera dan konser musik (virtuoso concerto). Saat Haydn menghabiskan waktunya sebagai komposer kerajaan, Mozart menginginkan kesuksesan pada setiap konser di kota. Mozart mengambil perhatian Haydn, mempelajari hasil karyanya.

Kehadiran Mozart di Wina pada 1780 membawa perubahan di era Klasik. Mozart mengadopsi perpaduan kecemerlangan Italia dan kesatuan Jerman. Selain itu, Mozart mempunyai selera yang bagus, melodi dengan ritme yang kompleks, dengan kemampuan pemain alat-alat musik yang handal yang saling menunjang. Hal ini membuat masyarakat menganggap Haydn dan Mozart menjadi komposer yang berkemampuan di atas komposer lainnya.

### **D. Periode 1790-1820**

Saat Haydn dan Mozart mulai membuat komposisi, simfoni yang dimainkan hanya selama 10 hingga 12 menit, dengan permainan instrumental yang berbeda-beda. Setelah beberapa tahun kemudian, dunia musik mengalami perubahan yang dramatis, publikasi dan tur internasional bertumbuh semakin pesat, grup konser mulai dibentuk, notasi mulai lebih spesifik, deskriptif dan skema kerja menjadi lebih disederhanakan.

Pada tahun 1794 muncullah Ludwig van Beethoven, dengan tiga set trio piano. Walaupun dia sedikit lebih muda daripada yang lain, ia belajar di bawah Mozart dan



Nepomuk Johann Hummel, yang merupakan murid Haydn. Beethoven lebih berkonsentrasi pada piano dibandingkan instrumen lainnya.

Perbedaan-perbedaan krusial tersebut dapat ditemukan pada melodi, perubahan durasi, penerimaan Mozart dan Haydn sebagai paradigma, penambahan pentingnya berbagai macam figur untuk membawa tekstur sebagai elemen dalam bermusik. Intinya, pada akhir periode Klasik, musik menjadi semakin kompleks.

## LAMPIRAN B. ELEMEN DALAM SEKOLAH MUSIK

Beberapa elemen yang terkandung dalam sebuah sekolah musik adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

### 1. Kurikulum

Kurikulum merupakan panduan bagi sekolah untuk mengajarkan musik kepada anak-anak didiknya sehingga mereka mencapai suatu standar yang diharapkan. Namun demikian, kurikulum jangan bersifat statis, melainkan selalu fleksibel dalam menghadapi perubahan zaman. Hal-hal yang diatur dalam sebuah kurikulum sekolah musik adalah: tingkat kemahiran, buku atau materi yang digunakan, kelas tambahan selain kelas praktik, ujian yang berkala, sertifikasi kelulusan ujian, dan kegiatan ekstrakurikuler (konser, *master class* atau kompetisi).

Kurikulum untuk setiap alat musik tidak bergantung kepada waktu, seperti kurikulum sekolah. Namun kurikulumnya bergantung kepada kemampuan masing-masing anak untuk menyelesaikan suatu bahan partitur. Partitur berupa satu atau lebih buku yang berisi lagu-lagu untuk dimainkan dalam rentang 1 tahun. Untuk anak yang dapat menyelesaikan buku-buku yang diharuskan dalam waktu satu tahun, dia dapat mengikuti ujian kenaikan *grade* untuk kemudian melanjutkan ke *grade* yang lebih tinggi. Namun apabila ia tidak dapat menyelesaikan bahan dalam waktu satu tahun, ia dapat terus menyelesaikan bahannya untuk kemudian mengikuti ujian pada tahun berikutnya.

### 2. Waktu kursus

Untuk satu kelas privat, lama waktu untuk les satu anak adalah selama setengah jam. Hal ini dikarenakan, kemampuan anak untuk berkonsentrasi tidak bisa dipaksakan terlalu lama, karena anak akan merasa bosan dan dia akan kehilangan mood untuk bermain musik. Untuk satu kelas group, lama waktu untuk les adalah selama satu jam. Hal ini dikarenakan kemampuan tiap orang yang berbeda-beda sehingga

---

<sup>5</sup> Bernhard, Sandra L. [2007]; *Les Musik untuk Anak Anda*; Gramedia Pustaka Utama; Jakarta; hal. 30-41

dibutuhkan waktu yang lebih lama bagi guru untuk melihat perkembangan dan kemajuan anak secara satu-persatu.

### 3. Pengajar

Seiring dengan semakin tingginya kebutuhan akan pendidikan musik serta banyaknya sekolah musik yang bermunculan, tak jarang pengajar yang kurang berkualitas turut mengajar. Hal ini sangat disayangkan karena konsumen yang tidak jeli akan dirugikan. Oleh karena itu, sekolah-sekolah musik harus menyeleksi dengan ketat setiap staf pengajar yang akan dipekerjakannya.

### 4. Biaya

Beberapa jenis biaya yang harus dikeluarkan oleh konsumen untuk memasukkan anaknya ke dalam sebuah sekolah musik adalah uang pendaftaran, uang sekolah atau bulanan, ujian dan pendaftaran ulang. Selain biaya-biaya tersebut, terdapat pula biaya buku yang harus ditanggung, besarnya tergantung dari jenis buku tersebut (impor, lokal, atau fotokopian). Namun sebaiknya buku yang dipakai merupakan buku yang asli, karena buku-buku tingkat dasar biasanya bergambar dan berwarna-warni sehingga anak-anak lebih tertarik untuk mempelajarinya.

### 5. Lokasi

Sekolah musik sebaiknya berada di lokasi yang mudah dicapai agar jarak yang harus ditempuh oleh anak-anak didik tidak membutuhkan waktu yang lama sehingga mengakibatkan keterlambatan. Hal ini merupakan poin yang penting karena biasanya jadwal mengajar guru di sekolah musik sangat padat sehingga apabila anak didiknya datang terlambat, waktu belajar anak didik tersebut akan berkurang.

### 6. Kondisi bangunan

Sekolah musik yang baik harus memiliki bangunan yang kokoh dan terawat, serta memiliki lingkungan yang bersih. Kelas musik yang ideal harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. memiliki pencahayaan yang cukup, tidak lebih ataupun kurang
- b. memiliki sirkulasi udara yang baik
- c. memiliki luas ruang yang cukup

- d. memiliki akustik ruangan yang memadai
- e. memiliki instrumen musik dan peralatan yang menunjang yang berfungsi dengan baik

Selain elemen-elemen di atas, terdapat pula, beberapa program penunjang dalam sekolah musik memiliki pengaruh terhadap semangat anak terhadap musik. Beberapa diantaranya adalah:<sup>6</sup>

#### 1. Konser Siswa

Tujuan dari konser siswa adalah untuk melatih siswa agar berani tampil di muka umum. Konser biasanya diselenggarakan di sekolah atau di tempat-tempat yang dapat disewa seperti auditorium atau gedung pertunjukkan. Jenis konser ada 2, yakni konser internal yang dimaksudkan untuk kalangan warga sekolah itu sendiri dan juga konser yang terbuka untuk umum yang tiketnya dijual pada masyarakat umum.

#### 2. Kompetisi

Kompetisi dapat bersifat internal, dapat juga terbuka untuk umum. Tujuannya selain memacu semangat para siswa, juga untuk mencari bakat-bakat muda. Bahkan untuk kompetisi berskala nasional, tak jarang hadiahnya berupa beasiswa untuk belajar musik di luar negeri.

#### 3. *Master Class*

Dalam kegiatan *master class*, sekolah musik mengundang musisi terkenal atau ahli di bidangnya untuk memberikan pelajaran musik. Biasanya kegiatan ini berlangsung selama satu hari. Dalam kegiatan ini seorang anak didik memainkan sebuah lagu untuk kemudian dibahas secara mendetail bersama sang *master* atau anak didik lainnya.

#### 4. Ensembel atau orkestra

Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk melatih anak bermain musik dalam kelompok. Selain dapat meningkatkan musikalitas bermain musik dalam kelompok juga dapat

---

<sup>6</sup> Bernhard, Sandra L. [2007]; *Les Musik untuk Anak Anda*; Gramedia Pustaka Utama; Jakarta; hal. 24-29

menumbuhkan rasa saling menghargai dan melatih kerja sama. Setiap anak akan berlatih tanggung jawab atas perannya serta memupuk rasa kebersamaan di antara mereka.

Dari program-program yang ditawarkan sekolah musik, tampak bahwa pendidikan musik tidak berarti hanya membekali anak dengan pengetahuan dan keterampilan memainkan alat musik tertentu, namun juga untuk memupuk kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, sikap saling menghargai, keterbukaan, keberanian berekspresi, ketekunan, dan rasa percaya diri. Kepiawaian bermain musik bukanlah tujuan akhir, melainkan salah satu alat untuk mencapai tujuan yang lebih mulia, yaitu membentuk manusia yang berkualitas baik dan segi intelektual, emosional, maupun spiritual.

## LAMPIRAN C. AUDITORIUM

### Perancangan kursi auditorium

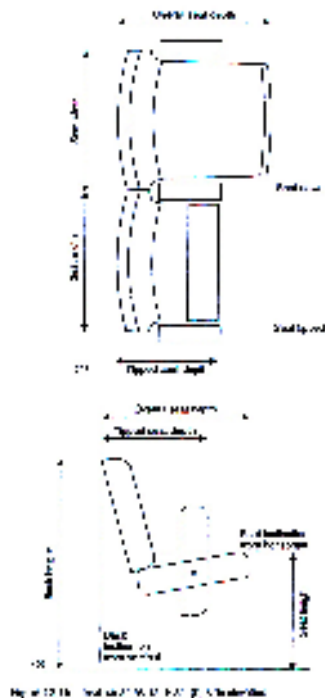


Fig. 12.19. Seat and back upholstery.

Fig. 12.20. Auditorium seat and back upholstery.

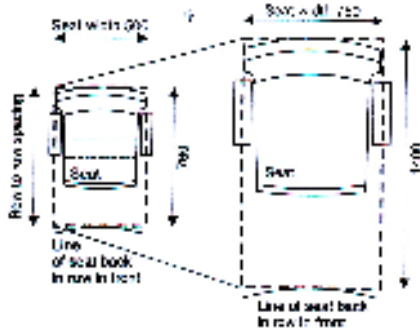


Figure 12.20. Existing chairs. Size of seats and back of chairs to seat seat can vary. The plans show the range from 600-720 mm (and back) or 1100-1200 mm (and back).

Perancangan ini dimaksudkan agar penonton dapat merasakan kenyamanan kursi mereka selama pertunjukan berlangsung. Banyak sekali karakteristik pada manusia maupun pertunjukan yang menentukan faktor ini, misalkan, kelompok remaja dapat mentoleransi kursi yang simple namun kurang nyaman bila dibandingkan orang dalam usia lanjut atau pertunjukan orkestra lebih membutuhkan kursi yang lebih nyaman daripada pertunjukan drama.

Namun demikian, pada dasarnya, ada beberapa hal yang dapat dijadikan standar, yaitu:

- Lebar kursi, dengan atau tanpa lengan. Dimensi lebar minimum dengan lengan adalah 500 mm dan tanpa lengan 450 mm.
- Tinggi tempat duduk kursi yang dianjurkan adalah 430-450 mm dengan sudut kemiringan terhadap garis horizontal sebesar 7-9 derajat.
- Tinggi punggung kursi 800-850 mm dari lantai dengan sudut 15-20 derajat pada sudut vertikal.
- Kedalaman kursi 600-720 mm dan apabila kursi tersebut dapat dilipat, kedalaman yang sesuai adalah 425-500 mm.

- e. Lengan kursi dengan tebal minimum 50 mm dan tidak boleh mengganggu orang yang sedang melewati barisan kursi. Biasanya berada pada ketinggian 600 mm di atas lantai dengan permukaan yang miring atau rata.

Selain itu, ada faktor-faktor lainnya:

- a. Akustik. Kain pelapis kursi harus memenuhi kebutuhan akustik.
- b. Ventilasi / pemanas. Penyediaan ruang di bawah kursi untuk pengadaan udara.
- c. Bahan pelapis kain kursi. Ketebalan dari kain harus memberikan rasa nyaman dan aman, namun tidak boleh menimbulkan perasaan relaksasi yang berlebihan.

### **Jumlah kursi dalam satu baris**

Sistem tradisional memperbolehkan jumlah kursi dalam satu baris mencapai 22 buah kursi apabila kedua sisi barisan tersebut berupa jalan dan apabila hanya pada satu sisi saja, maka jumlah kursi yang diperbolehkan adalah 11 buah saja.

### **Jarak Antar Baris Kursi**

Sistem tradisional memperbolehkan minimal 300 mm dan bertambah besar seiring dengan banyaknya jumlah kursi dalam satu baris sedangkan untuk sistem kontinental, jarak yang diperbolehkan tidak kurang dari 400 mm dan tidak lebih dari 500 mm.

### **Lorong Jalan**

Lebar dari lorong jalan dari susunan tempat duduk dalam setiap tingkat ditentukan dari peran jalan tersebut sebagai rute keluar ketika terjadi bencana serta jumlah kursi yang dicapai menggunakan jalan tersebut. Lebar minimum adalah 1100 mm, namun masih dapat dikalikan dengan 1.1 atau 1.12 apabila ditambahkan ruang untuk jalur kursi roda.

### **Kepadatan susunan tempat duduk**

Ruang yang diperlukan untuk sebuah kursi berlengan adalah area selebar 500 mm dengan jarak antar baris 760 mm. Ruang antar baris perlu diperhatikan agar kenyamanan penonton dapat dipertahankan selama pertunjukan berlangsung. Namun, jarak yang terlalu besar antar baris menyebabkan artis dalam panggung sulit memperhatikan ekspresi penonton secara berkelompok.

### **Jumlah pintu keluar**

Suatu auditorium minimal memiliki 2 buah pintu keluar untuk setiap tingkat. Pintu tersebut juga harus dapat dijangkau dengan mudah dari setiap tempat duduk auditorium pada tingkat tersebut. Berdasarkan peraturan yang berlaku, paling sedikit terdapat dua buah pintu per tingkat untuk auditorium dengan jumlah kursi 500 penonton dan tambahan 1 buah pintu keluar untuk 250 penonton berikutnya.

### **Lebar pintu keluar**

Lebar pintu keluar biasanya mengikuti regulasi yang telah ditetapkan. Dasar kalkulasi adalah 45 orang per menit untuk pintu keluar dengan lebar 520-530 mm. Berikut adalah perbandingan total lebar dari seluruh pintu keluar yang diperlukan terhadap jumlah penonton :

Jumlah Penonton	Lebar Total Pintu keluar (meter)
0-200	2,2
201-300	2,4
301-400	2,8
401-500	3,2
501-999	4,8



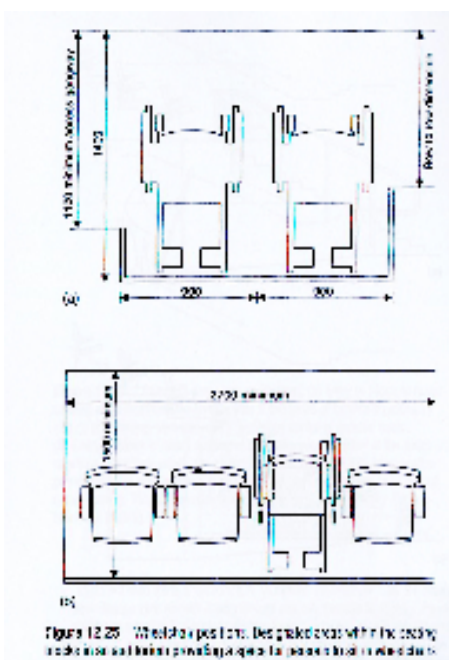
## Sirkulasi Auditorium

Tempat masuk auditorium biasanya terletak pada sisi kanan-kiri dan belakang tempat duduk penonton dan terhubung pada jalur jalan di dalam auditorium. Jalur jalan untuk situasi darurat pun dapat digunakan sebagai sarana sirkulasi

Jalur jalan yang dimanfaatkan juga sebagai jalur jalan bagi penyandang cacat harus memiliki permukaan miring dengan *pitch* yang tidak melebihi 1.15 untuk panjang kemiringan 10 meter. Selain itu, sebaiknya dibuat suatu penghubung khusus antara jalur bagi penyandang cacat dengan jalur jalan biasa.

Berdasarkan regulasi, lebar jalur jalan standar yang digunakan sebagai sebagai jalan utama keluar dalam keadaan darurat dari auditorium adalah minimum selebar 1,1 meter dan 1,2 meter apabila auditorium tersebut menyediakan tempat bagi penyandang cacat. Apabila terdapat pegangan tangan pada jalur tersebut, pegangan dibuat dengan setinggi 0,9 meter dari permukaan lantai dan 1,2 meter dari pijakan yang lebih rendah.

## Lokasi tempat duduk bagi penyandang cacat



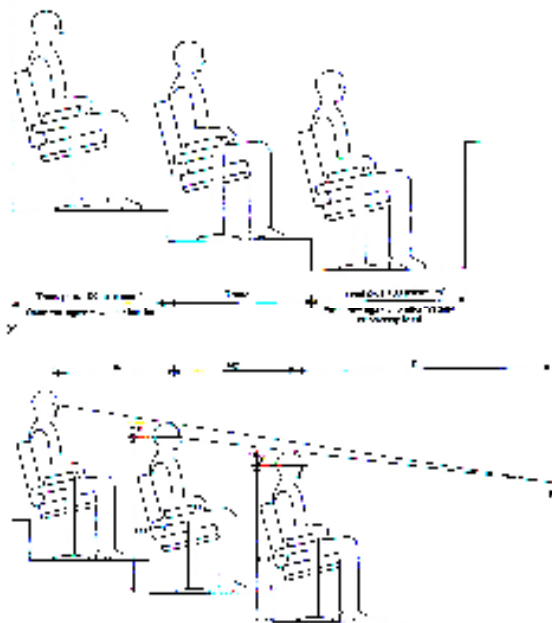
Jumlah minimal tempat duduk yang harus disediakan dalam auditorium adalah seperseratus dari kapasitas kursi penonton. Lokasi penyimpanan kursi roda bagi penyandang cacat ditempatkan pada tempat diskrit atau bagian samping, depan, atau dalam tempat duduk penonton.

Luas area yang dibutuhkan untuk menampung penyandang cacat dengan kursi roda adalah 0,9-1,4 meter dan harus diperhatikan agar jarak pandang penonton yang berada di belakang kursi roda tidak terhalangi. Biasanya lebar yang

diperlukan untuk menampung kursi roda adalah setara dengan dua buah kursi penonton biasa. Bagi penyandang cacat yang masih mampu menjangkau tempat duduknya, beberapa hal harus dipertimbangkan :

- a. Kursi roda harus dapat ditaruh didekat kursi pemilik agar mudah dijangkau dan tidak mengganggu jalur jalan penonton lain.
- b. Jenis kursi penonton auditorium yang diperuntukan bagi penyandang cacat sebaiknya jangan yang dapat dilipat dan pegangan kursi harus cukup kuat untuk menahan beban dari badan penggunanya.
- c. Sebaiknya terdapat suatu tempat khusus untuk menyimpan kursi roda yang dapat dilipat selama pertunjukan berlangsung.

### Jarak Pandang Penonton



Agar pertunjukan dapat dinikmati secara visual oleh seluruh penonton dengan optimal, jarak pandang dari masing-masing penonton terhadap panggung tidak boleh tertutup baik secara vertikal maupun horizontal.

#### a. Jarak pandang vertikal

Jarak pandang dapat dikalkulasikan dari hal-hal berikut:

- P : titik bagian paling bawah dan terdekat dari panggung yang masih dapat dilihat secara jelas oleh penonton. Sebuah panggung biasanya berketinggian 0,6-1,1 meter dari permukaan lantai penonton.
- HD : Jarak horizontal yang dapat dilihat dengan jelas secara horizontal dari tempat duduk penonton. Nilai HD bervariasi antara 760 mm-1150 mm.

- EH : Tinggi rata-rata mata seseorang yang sedang duduk adalah 1120 mm. Namun secara tepatnya tinggi faktor ini bergantung pada dimensi tempat duduk yang digunakan.
- E : Jarak antara mata dengan ujung atas kepala penonton. Nilai minimal dari E adalah 100 mm.
- D : Barisan depan tempat duduk. Jarak antara poin P dengan jajaran depan barisan penonton. Makin dekat barisan pertama penonton dengan panggung makin landai susunan tempat duduk penonton. Untuk pertunjukan orkestra, sebaiknya ruang di depan panggung dikosongkan untuk alasan akustik.

Auditorium dengan ukuran yang lebih kecil, susunan kursi penonton dapat lebih bertingkat agar kapasitas kursi dapat ditingkatkan dan jarak pandang penonton tidak terhalangi.

Dalam auditorium dimana terdapat balkon-balkon, setiap penonton dalam balkon harus tetap dapat melihat keseluruhan visual pertunjukan dari balkon tertinggi yang berada di sisi auditorium begitu pula penonton yang berada di bawah balkon tersebut.

Dengan demikian, pengecekan terhadap jarak pandang vertikal harus dilakukan dari berbagai lokasi auditorium untuk memastikan setiap posisi kursi penonton dapat menyaksikan keseluruhan visual dari pertunjukan yang sedang berlangsung.

#### b. Jarak pandang horizontal

Luas jarak pandang seseorang adalah sebesar 130 derajat, namun sebaiknya kursi penonton diletakkan sedemikian rupa agar penonton tidak perlu menggerakkan kepala mereka ke samping untuk menonton pertunjukan. Biasanya jarak pandang yang digunakan adalah sebesar 40 derajat, namun nilai ini pun masih diperdebatkan karena khusus penonton yang berada dalam balkon sisi auditorium tetap membutuhkan penonton menoleh untuk menyaksikan pertunjukan.

### **Efek Pencahayaan**

Aspek-aspek pencahayaan dalam auditorium meliputi:

- Tata cahaya panggung

Pencahayaan yang diletakkan pada langit-langit auditorium, sisi dan pinggir tembok, balkon depan, dan area tempat duduk di level bawah. Lampu diatur sedemikian rupa sehingga mengarah langsung pada panggung dengan proyeksi yang jelas. Lampu ini harus dapat dengan mudah diakses oleh teknisi agar mudah dikonfigurasi.

- Tata cahaya ruang auditorium

Pencahayaan yang berguna untuk menunjukkan jalur jalan dalam auditorium pada para penonton. Selain itu, pencahayaan ini juga dapat memberikan kesan arsitektural dalam auditorium. Pada umumnya, tata cahaya auditorium ini dimatikan ketika pertunjukan berlangsung.

- Tata cahaya lampu darurat

Pencahayaan yang berguna untuk menunjukkan rute sirkulasi dalam auditorium selama pertunjukan berlangsung. Pada umumnya, lampu-lampu ini diletakkan pada level bawah menyatu dengan rancangan jalur jalan, tanda pintu keluar, dan penunjuk arah keluar darurat.

- Tata cahaya untuk pembersihan ruangan

Pencahayaan ini digunakan ketika auditorium hendak dibersihkan atau mengalami perbaikan.

- Tata cahaya pintu masuk

Pencahayaan pada pintu masuk auditorium.

- Tata cahaya *blue lights*

Area dalam auditorium yang akan diakses selama pertunjukan berlangsung oleh teknisi dan artis membutuhkan suatu jenis pencahayaan namun dalam level rendah (warna biru) untuk menghindari gangguan yang dihasilkan pada penonton.

## **Suara**

Lokasi dari sebuah *loud speaker* yang berfungsi untuk mengeraskan suara, musik, atau spesial efek, terutama pertunjukan yang bergantung pada pengerasan

suara seperti konser musik, pop, atau rock. Penempatan sebuah *loud speaker* biasanya terdapat pada:

- a. Di atas panggung
- b. Di sisi panggung
- c. Di tempat di mana suara yang dihasilkan tidak terhalang oleh benda-benda lainnya.

### **Zona langit-langit**

Zona langit-langit mengikuti kebutuhan kebutuhan fungsional auditorium dan beberapa faktor lainnya:

- Kebutuhan akustik

Panel reflektor dan *diffuser* untuk memastikan distribusi suara dapat sampai ke seluruh tempat duduk penonton. Untuk kasus di mana musik yang dihasilkan tidak mengalami pengerasan, reflektor perlu digantungkan pada langit-langit.

- Kebutuhan tata cahaya

Akses serta dukungan terhadap tata cahaya ketika pertunjukan berlangsung.

- Kebutuhan ventilasi

Pipa udara, pelemah gangguan suara, dan kamera perekam termasuk dalam kebutuhan ventilasi yang harus diperhatikan.

- Kebutuhan produksi

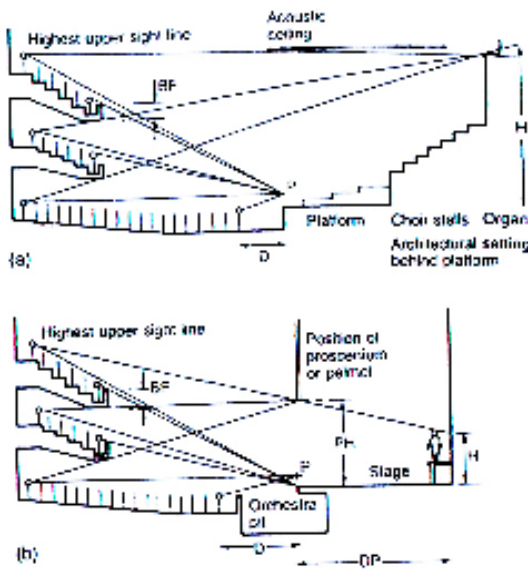
Untuk pertunjukan opera, tari, musikal, dan drama, jaringan atau katrol pengangkat, atau penggantung latar belakang pemandangan, serta jalur akses untuk para teknisi.

- Kebutuhan pemadaman kebakaran

Yang termasuk dalam kategori ini adalah sistem alarm peringatan.

### **Area Pertunjukan**

Ukuran dan bentuk area pertunjukan yang terlihat dengan jelas oleh penonton dipengaruhi oleh tipe produksi, *layout* auditorium, dan garis pandang.



Tinggi area pertunjukan berkisar antara 600 mm sampai 1100 mm dengan bentuk panggung yang melengkung, lurus, atau bersudut. Lantai dari area pertunjukan dapat terbentuk daripada beberapa set yang moduler satu sama lain. Pada umumnya, satu set memiliki luas 1200 mm x 1200 mm. Area pertunjukan juga dapat terdiri dari susunan yang berundak-undak. Ubin yang digunakan pun harus dapat memenuhi kebutuhan tahan api

(dapat menggunakan *hardboard* di atas 25 mm kayu *plywood*).

Berikut adalah dimensi yang disarankan untuk area pertunjukan :

Tipe pertunjukan	Skala kecil (m)	Skala menengah (m)	Skala besar (m)
Opera	12	15	20
Musikal	10	12	15
Tari	10	12	15
Drama	8	10	10

### Batasan Visual

Batasan visual menentukan jarak maksimum antara area panggung pertunjukan dengan tempat penonton. Jarak kursi penonton terjauh berbeda-beda berdasarkan tipe dan skala dari pertunjukan. Beberapa contohnya adalah:

Jenis Pertunjukan	Jarak Maksimum	Keterangan

Drama	20 Meter	Jarak diukur dari tengah area panggung.
Opera	30 Meter	
Tari	20 Meter	Jarak diukur dari tengah area panggung
Konser / Simfoni	-	Lebih dipentingkan kualitas serta akustik suara yang diterima oleh penonton terjauh.
Musik Jazz / Pop / Rock	-	Khusus Jazz batasannya adalah 20 Meter. Untuk yang lainnya, dengan adanya tambahan layar lebar, membuat jarak terjauh kurang diperhitungkan.
Campuran	-	Apabila auditorium digunakan untuk berbagai fungsi, maka jarak maksimum terkecil yang harus diaplikasikan.

## LAMPIRAN GAMBAR KERJA